

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 23 Juli 2009 (Kamis Sore)

Matius 24: 32-35

NUBUAT TENTANG POHON ARA/ISRAEL

Pohon ara ini ditampilkan dari zaman ke zaman:

1. Zaman Allah Bapa = menampilkan pohon ara di taman Eden.
2. Zaman Allah Anak = menampilkan pohon ara di pinggir jalan.
3. Zaman Allah Roh Kudus = menampilkan nubuat tentang pohon ara.

AD. 3. NUBUAT TENTANG POHON ARA

Ini menunjuk pada Israel, sudah ada tanda-tanda untuk berbuah, rantingnya sudah melembut, artinya:

1. Israel yang sudah merdeka pada 1947/1948 (secara jasmani).
2. Israel yang masuk dalam pergerakan Roh Kudus hujan akhir (secara rohani) = lawatan Tuhan yang terakhir bagi Israel untuk menyelamatkan sebagian besar Israel.

Tetapi secara rohani, ranting melembut ini juga menunjuk pada Israel yang mengalami keubahan hidup.

Pohon ara melembut berarti kedatangan Yesus kedua kali sudah dekat.

Jadi, **kedatangan Yesus kedua kali identik dengan keubahan hidup**.

Kolose 3:10-11

Untuk bisa menyambut kedatangan Yesus kedua kali, baik Israel maupun Kafir harus mengalami pembaharuan. Kalau tidak berubah, tetap keras, tidak melembut, maka tidak akan bisa menyambut kedatangan Tuhan kedua kali.

Apa yang harus dibaharui?

Di sini kita belajar dari perumpamaan tentang pohon ara, ada 3 hal yang harus diubah:

1. Pembaharuan nikah-->dikaitkan dengan pohon ara di taman Eden, di mana daunnya dipakai untuk menutupi ketelanjangan nikah Adam dan Hawa.

Kejadian 2:23-25, Tuhan menciptakan nikah manusia adalah nikah yang mulia, tandanya:

- a. Ada kesatuan suami dan istri.
- b. Tidak dipermalukan.
- c. Mengalami kebahagiaan Firdaus / kebahagiaan Sorga.

Tetapi sayang, setan merusak nikah yang mulia dengan dosa, sehingga nikah manusia menjadi telanjang.

Ada 2 macam dosa yang merusak nikah manusia:

- a. Dosa karena melanggar firman, ini akan berkembang sampai puncaknya dosa, yaitu makan-minum dan kawin-mengawinkan.
- b. Dosa kebenaran diri sendiri = daun ara yang dipakai untuk menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa (**Yesaya 64:6**).

Kejadian 3:11-13,praktek dosa kebenaran diri sendiri adalah:

- Menutupi dosa dengan jalan menyalahkan orang lain, menyalahkan Tuhan, menyalahkan firman pengajaran yang benar.
- Menutupi dosa dengan jalan menyalahkan setan, mengoper dosa pada setan = menjadi sama dengan setan.

Yohanes 8:43-44, kalau kebenaran diri sendiri yang dipakai, maka nikah itu akan menjadi penuh dengan kebencian, ketidakbenaran, kepalsuan, dusta.

Kejadian 3:14,17-19,akibatnya adalah:

- Dari suasana Firdaus menjadi suasana kutukan, yaitu suasana susah payah, letih lesu, beban berat, kepedihan dan air mata (duri-duri).
- Debu kembali menjadi debu, padahal dulu debu diciptakan menjadi manusia mulia. Ini berarti tidak ada keubahan hidup, dikuasai oleh setan sampai binasa untuk selama-lamanya.

Suasana pembaharuan adalah saling mengaku dan saling mengampuni, kepada Tuhan dan sesama. Kalau bisa mengaku dosa, ini adalah tanda mulai melembut. Mengampuni dosa orang lain adalah mengampuni dan melupakan. Kalau bisa saling mengaku dan saling mengampuni, berarti dosa diselesaikan dengan korban Kristus, bukan ditutup daun ara. Maka nikah itu bisa kembali menjadi satu (**Efesus 5:31**). Kesatuan nikah ditulis kembali di kitab Efesus, setelah hancur di kitab

Kejadian.

Rumus nikah adalah 1+1=1.

Satu suami dan satu istri, di antaranya hanya boleh ada salib, yaitu saling mengaku dan saling mengampuni, maka pasti nikah menjadi satu.

Matius 18:19,kalau ada kesatuan dalam nikah, kesatuan dalam pengajaran yang benar, maka doa pasti akan dijawab oleh Tuhan, segala masalah diselesaikan oleh Tuhan.

Efesus 5:31-32,sampai masuk dalam kesatuan yang lebih besar, yaitu kesatuan nikah yang rohani, menjadi sama mulia dengan Yesus untuk masuk Pesta Nikah Anak Domba.

2. Pembaharuan dalam ibadah dan pelayanan.

Matius 21:18-19,pohon ara yang dikutuk menunjuk pada ibadah pelayanan yang tidak memuaskan Tuhan, tidak berkenan kepada Tuhan, sehingga masuk suasana kutukan. Kalau nikah dikutuk, ibadah pelayanan pasti akan dikutuk.

Ibadah pelayanan dikutuk menjadi kering artinya:

- a. Tidak ada kepuasan, banyak persungutan.
- b. Kering, mati rohani, binasa.

Yeremia 48:10,mengapa sudah beribadah melayani tetapi dikutuk?

- a. Lalai, tidak setia dalam ibadah pelayanan, tidak setia dalam penggembalaan.
- b. Tidak mau mendengar / dengar-dengaran pada firman pengajaran yang benar, firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua; sehingga kehidupan itu tidak disucikan.

Kalau tidak setia dan tidak suci, itu bagaikan carang terlepas dari pokok anggur yang benar. Akan dikumpulkan, ada persekutuan carang kering, tetapi hanya untuk dibakar (**Yohanes 15:6**).

Pembaharuan dalam ibadah pelayanan adalah setia dan suci.Ini bagaikan carang melekat pada pokok anggur yang benar = tergembala.

Kalau tidak mau terkena pedang penyucian, maka pasti akan terkena pedang penghukuman.

Apa yang disucikan oleh pedang firman?

- a. **1 Tawarikh 21:1**,kebanggaan/kesombongan, lebih mengandalkan sesuatu dalam dirinya lebih dari Tuhan. Kita harus melayani dengan rendah hati, bergantung pada karunia-karunia Roh Kudus, lewat banyak menyembah Tuhan.
1 Tawarikh 21:14,12,kalau melayani dengan kesombongan, benar-benar pedang penghukuman yang akan datang.
- b. **Yesaya 27:1, Wahyu 17:15**,dosa Babel, yaitu dosa makan-minum dan dosa kawin-mengawinkan.
- c. **Kisah Rasul 5:1-3,9**,dosa ikatan akan uang, prakteknya adalah kikir (tidak bisa memberi) dan serakah (merampas hak Tuhan, yaitu perpuluhan dan persembahan khusus, dan merampas hak sesama). Dalam mencari nafkah, juga jangan sampai menghalalkan segala cara.Â

Kalau beribadah melayani dengan setia dan suci, itu bagaikan carang melekat pada pokok. Cepat atau lambat pasti akan berbuah manis,berkenan pada Tuhan dan sesama, dan memberi kebahagiaan bagi diri sendiri. Juga ada buah pemeliharaan dari Tuhan (**Yohanes 15:1**).

3. Pembaharuan karakter.

Pohon ara sudah melembut ini berarti berani mengakui kegagalan-kegagalan, sampai kita mengakui bahwa kita hanya tanah liat, debu belaka, yang banyak kesalahan, kekurangan, tidak layak dan tidak mampu berbuat apa-apa, hanya bergantung pada kemurahan dan belas kasihan Tuhan.

Ayub 42:5-6,kalau mau mengaku debu tanah liat, berarti kita berada dalam tangan kemurahan Tuhan.

Hasilnya:

- a. **Yesaya 64:8-9**,ada pemulihan, pengampunan dosa dari Tuhan. Kalau sudah mengaku dosa dan diampuni, jangan berbuat dosa lagi, itu berarti tetap berada di dalam tangan kemurahan Tuhan. Kalau berbuat dosa lagi, berarti jatuh di tangan setan lagi.

- b. **Roma 9:23-24**, dibentuk menjadi bejana kemuliaan, yaitu kehidupan yang beribadah melayani untuk memuliakan nama Tuhan.
Yeremia 18:6,4, kalau bejana itu rusak, Tuhan mampu membentuk kembali, Tuhan mampu memulihkan.
- c. Tangan kemurahan Tuhan menjadikan semua baik, yang hancur jadi baik, masa depan yang terbaik, sampai kembali menjadi seperti ciptaan semula (**Kejadian 1:26**), siap menyambut kedatangan Tuhan kedua kali.

Tuhan memberkati.